

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Menggunakan Metode *Peer Tutoring* Pada Siswa Kelas VII MTs At-Taqwa Sukarame

Muhtar Suharso

MTs Negeri 3 Tanjung Jabung Barat
muhtarsuharso@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas VII MTs At-Taqwa Sukarame masih rendah. Memang, sistem pembelajaran yang direkomendasikan guru di kelas masih kurang, artinya siswa kurang bersemangat untuk mengikuti mata pelajaran yang ditawarkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs At-Taqwa Sukarame pada mata pelajaran Al-Quran Hadist dengan penggunaan *Peer Tutoring*. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan observasi hasil belajar siswa dalam penggunaan *peer tutoring* pada siklus I diperoleh 43,57%, dan pada siklus II 83,59%. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hads dengan menggunakan metode *Peer Tutoring*. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *peer tutoring* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari topik-topik yang diberikan guru kepada siswa sekolah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Al-Quran Hadist, *Peer Tutoring*

1. Pendahuluan

Pendidikan tanpa disadari merupakan awal untuk meletakkan dasar bagi nilai-nilai peradaban dan kebudayaan manusia di dunia ini. Proses yang diharapkan dalam usaha pendidikan adalah yang terarah dan terarah, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) pada titik optimal dalam kemampuannya. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang utuh dan utuh sebagai pribadi dan sebagai pribadi sosial serta sebagai hamba Tuhan yang bertakwa.

Hampir tidak pernah setiap tahun orang merayakan keberhasilan pendidikan. Karena pertamanya fitrah manusia selalu menginginkan pendidikan yang terbaik untuk menjadi yang terbaik. Kedua, karena teori pendidikan dan teori pada umumnya selalu tertinggal dari kebutuhan masyarakat. Pada hakekatnya manusia yang hidup di dunia ini perlu dididik.

Upaya guru untuk memilih metode pengajaran yang tepat merupakan syarat untuk berperilaku dengan siswa untuk memastikan bahwa topik yang disajikan mudah diterima dan dipahami. Dia harus memikirkan metode yang akan digunakan, seperti memilih waktu yang tepat, bahan yang tepat, metode yang tepat, efektivitas penggunaan metode, dll.

Dalam proses belajar mengajar, guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan apa yang dikomunikasikan hingga proses pembelajaran berakhir tanpa kemungkinan berkembangnya kemampuan kreatif siswa. Kondisi seperti ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak menarik, menjemukan, menjemukan dan menurunkan hasil belajar siswa. Siswa kelas VII MTs At-Taqwa Sukarame juga mengalami hal yang sama, dimana siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang secara langsung mempengaruhi pembelajaran mereka.

Selain itu, pada saat guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat terkait materi yang sedang didiskusikan, namun hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapatnya yaitu beberapa siswa memiliki pengetahuan lebih dari yang lain, atau siswa yang fokus pada awal

pembelajarannya. Hal ini dikarenakan siswa lain merasa kurang percaya diri, malu dan takut salah sehingga memilih diam.

Kemampuan menyampaikan atau mentransformasikan dengan baik bidang pembelajaran guru merupakan syarat mutlak dan tak terbantahkan, karena berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Agar dapat menyampaikan pelajaran dengan baik dan menciptakan kondisi agar siswa dapat memahami pelajaran, guru selain menguasai mata pelajaran juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dia berharap.

Ada beberapa metode yang biasa digunakan saat mengajar, misalnya ceramah, demonstrasi, latihan, eksperimen, tanya jawab, tutor sebaya, dll. Dengan memilih metode yang tepat, pendidik tidak hanya menentukan capaian atau capaian peserta didik lulus dari lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pengalaman bersama bagi peserta didik, sehingga secara otomatis memicu minat belajar peserta didik.

Oleh karena itu, seorang guru mata pelajaran Al-Quran Hadits harus memahami dan menerapkan inovasi metode pembelajaran untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs At-Taqwa Sukarame adalah *Peer Tutoring*.

Istilah *peer* atau *peer tutoring* mengacu pada metode belajar mengajar dengan bantuan seorang siswa yang berkompeten untuk mengajar siswa lain. Metode ini menuntut siswa untuk aktif berdiskusi dengan teman sebayanya atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan dari teman sebaya yang berpengetahuan, baik pekerjaan itu dilakukan di rumah maupun di sekolah. Siswa yang ditugaskan sebagai fasilitator atau pembimbing dapat memainkan berbagai peran seperti guru, mediator, materi pelajaran, pelatih, atau panutan. Siswa yang berperan sebagai asisten pengajar hanya dapat memainkan satu peran atau banyak peran dalam satu waktu tergantung tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Mahasiswa yang berperan sebagai pengajar (guru murni) dapat berpartisipasi dalam menyusun dan menyebarkan informasi dan keterampilan, memberikan umpan balik, dan mengevaluasi mahasiswa lain yang menjadi pengajarnya. *Peer tutoring* atau tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah menyelesaikan materi pelajaran, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Artinya, siswa yang telah menyelesaikan magang atau lebih berkompeten dari siswa lain menurut penilaian guru, kemudian dilatih untuk memberikan dukungan akademik kepada teman sebaya teman sekelas.

Hasil belajar Al Quran Hadits yang diperoleh siswa menggambarkan hasil usaha guru dalam memfasilitasi dan memfasilitasi pembelajaran. Dengan kata lain, dapat diukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dengan melihat hasil belajar. Sistem pendidikan di sekolah saat ini mengklasifikasikan tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai tujuan yang ingin dicapai, maka ketiga bidang tersebut harus muncul dan dapat dianggap sebagai hasil belajar siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang ditunjuk bagi siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan pengamalan internal. dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits agar lancar membaca, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat pilihan serta memahami dan mengamalkan hadits hadits sebagai pendalaman dan perluasan materi kajian Al Quran dan pelajaran hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bekal untuk mengikuti belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Mts Watoniyah Islamiyah Titiwangi Lampung Selatan. Subjek penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas VII kelas VII MTs At-Taqwa Sukarame tahun pelajaran 2022 dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri

dari 11 putra dan 16 putri. Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023, semester ganjil, pada jam aktif sekolah.

Bentuk penelitian yang digunakan disini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dalam kegiatan penelitian.

Penelitian aktivitas kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dan peneliti, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan kelas yang sebenarnya berupa kegiatan belajar mengajar, guna memperbaiki kondisi pembelajaran saat ini. Bahwa PTK dilakukan antara lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diberikan oleh guru, pengajar atau peneliti itu sendiri, dampaknya bukan lagi soal kemacetan kelas yang prinsipil.

Penelitian tindakan kelas mengkaji kegiatan pembelajaran sebagai suatu tindakan, yang sengaja dinyatakan, dan terjadi secara serentak di dalam kelas. Tindakan tersebut diprakarsai oleh guru atau di bawah arahan guru dan dilakukan oleh siswa. Kegiatan penelitian kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran di Kelas.

Penelitian tindakan kelas menawarkan formula baru untuk proses pembelajaran. Manfaat yang dapat diamati dan dipelajari dalam beberapa komponen pendidikan dan pembelajaran antara lain: inovasi akademik, program regional atau nasional dan pengembangan tingkat, peningkatan profesionalisme akademik.

2. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui siklus berulang, bertahap dan berkesinambungan yang direncanakan dan dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum dilakukan tindakan kolektif dilakukan uji kompetensi awal sebelum siklus, untuk mengetahui hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadits tentang "Pedoman hidup manusia dalam Al-Quran dan Hadits" berdasarkan hasil tes awal keakraban siswa yang lemah dengan bahan ajar.

Mengingat pentingnya mata pelajaran Al-Quran dan Hadits dalam kaitannya dengan "Al-Quran dan Hadits adalah pedoman hidup manusia", maka dibuatlah kesepakatan dengan siswa untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. metode latihan berulang yaitu Menggunakan *peer tutoring* Langkah ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya di kelas VII, siswa juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Al Qur'an Hadits topik hasil belajar siswa tentang Al Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup terlihat dari hasil survey dan capaian hasil belajar siswa setelah itu mereka malah senang. meskipun materi tersebut dianggap sangat sulit bagi siswa yang lebih rendah. Namun setelah diterapkannya metode pembelajaran peer teaching ini, meskipun nilainya kurang memuaskan bagi siswa kelas bawah, mereka mengaku sangat senang dan sangat termotivasi untuk mengikuti metode pembelajaran *peer teaching* pada Al-Quran -Menerapkan Topik Hadits. Adanya hasil belajar tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: B. dalam survey hasil belajar yang diisi oleh siswa. Apalagi jika ada siswa yang berhasil mendapatkan poin 100, peneliti selalu memberikan hadiah yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan hasil tes terhadap penerapan metode peer-led learning pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan observasi, wawancara dan hasil tes penerapan pembelajaran melalui metode peer learning pada mata pelajaran Al-Qur'an-hadits sebagaimana diuraikan, data kuantitatif menunjukkan bahwa berdasarkan hasil tes individual ujian awal dan pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II hasil belajar meningkat secara signifikan. Hal ini terlihat dari tingkat kelulusan pra ujian sebesar 32,46%, atau bahkan 8 siswa dari 27 peserta ujian yang lulus ujian. Jika 18 siswa gagal, 67,34 96% setelah dilakukan prosedur dengan metode pembelajaran peer teaching selama 2 siklus (3 sesi). Tingkat

keberhasilan siswa Siklus I meningkat dari tingkat keberhasilan sebelum ujian menjadi 43,57 dari 11 siswa dari 27 yang mengikuti ujian. Sedangkan 16 siswa gagal, yaitu 48,53. Pada Siklus II menjadi 83,59% yaitu 23 dari 27 yang lulus ujian 4 siswa gagal, yaitu 19,36%. Hal ini menunjukkan bahwa 81% siswa telah berhasil mempelajari materi memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits serta menjelaskan bagaimana Al-Qur'an dan Hadits bekerja dan bagaimana menerapkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup Islami di Topik Al Quran dan Hadits akan menerapkan pembelajaran bimbingan teman sebaya. Berdasarkan hasil tes kelompok, semua kelompok sama dalam petikan tersebut. Data kualitatif dapat dijelaskan dengan banyaknya siswa yang sangat setuju bahwa strategi pembelajaran ini sangat menyenangkan (76,78%). Dari metode pembelajaran guru dan suasana kelas yang tercipta selama proses pembelajaran, serta dari hasil wawancara dengan siswa yang ditetapkan sebagai informan, mereka merespon positif pengalaman mereka menggunakan metode pembelajaran simultan.

3. Kesimpulan

Berdasarkan uraian metode yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan dan hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu penerapan metode pembelajaran peer teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs At-Taqwa Sukarame.

Tujuan pembelajaran dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dengan metode pembelajaran kepemimpinan satu tingkat ini adalah mampu mengatasi kesulitan belajar siswa dan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar mengajar.

Bibliografi

- Muhaimin DKK.2005.Kawasan Dan Wawasan Study Islam. Jakarta: Kencana.
- Muhibbin Syah.1995. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.2002. Penilaian Hasil Belajar Mengajar.Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syaiful Bahri Jamaroh. 2000. Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subyantoro.2011. Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono.2011. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.cet ke 13.
- Suharsimi Arikunto.2007. Penelitian Tindakan Kelas.Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Jamaroh. 2000. Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.